

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SD NEGERI
33 LUBUKLINGGAU

Nama_1 (Deka Yuliana Audiya¹), Nama_2 (Akmal Rijal²), Nama_3(Armi Yuneti³)
Institusi/lembaga Penulis (1PGSD Universitas PGRI Silampari)
Institusi / lembaga Penulis (2PGSD Universitas PGRI Silampari)
Alamat e-mail : (¹dekaaudiya01@gmail.com) , Alamat e-mail :
(²akmalrijal@gmail.com) , Alamat e-mail : (³armiyuneti@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the difficulties of students in learning to read in the Indonesian Language subject of grade I students of SD Negeri 33 Lubuklinggau and to find out the solutions of students who experience difficulties in learning to read in the Indonesian Language subject of grade I students of SD Negeri 33 Lubuklinggau. The subjects of the study were grade I students of SD Negeri 33 Lubuklinggau with a total of 20 students. The type of research used is descriptive research using a qualitative approach with data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires and reading tests. The data analysis technique used in this study is qualitative. The results of this study indicate that there are difficulties in students learning to read such as difficulties in recognizing letters, difficulties in distinguishing letters, difficulties in spelling, reading books too close to the eyes and lack of memory when reading. The solution to overcome difficulties in learning to read can be concluded as follows: By providing support such as the habit of reading after writing, paying attention and providing motivation to students, providing additional hours and free time and teachers must also provide an approach, guide and create a comfortable atmosphere, communicate with parents of students, teachers use learning media, teachers never blame students for the conditions they experience and provide special remedial reading programs.

Keywords: keywords: Analysis, Learning Difficulties in Reading, Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar membaca pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau dan untuk mengetahui solusi dari siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau dengan jumlah siswa 20 Orang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan uji tes membaca. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesulitan siswa kesulitan belajar membaca seperti kesulitan siswa dalam mengenal huruf, kesulitan membedakan

huruf, kesulitan mengeja, membaca buku terlalu dekat dengan mata dan kurangnya daya ingat saat membaca. Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan memberikan dukungan seperti pembiasaan membaca setelah menulis, memperhatikan dan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan jam tambahan dan waktu luang serta guru juga harus memberikan pendekatan, membimbing dan menciptakan suasana yang nyaman, melakukan komunikasi pada orang tua murid, guru menggunakan media pembelajaran, guru tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

Kata kunci : Analisis, Kesulitan Belajar Membaca, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Bukan rahasia lagi bahwa pendidikan merupakan indikator penting bagi suatu negara untuk menentukan maju atau tidaknya, tumbuh dan berkembang karena Pendidikan. Ketika hasil dari proses pendidikan ini gagal, sulit dibayangkan bagaimana bisa maju. Dalam suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dapat dipandang sebagai kebutuhan diantara kebutuhan lainnya. Rafika (2020:2) rendahnya kemampuan membaca siswa dapat menimbulkan dampak buruk bagi mental siswa maupun prestasi akademik, kelemahan siswa dalam membaca akan mempengaruhi rasa percaya diri siswa dan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah. Proses kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan hal yang umum dan lumrah, akan tetapi persoalan ini tidak boleh dianggap

enteng. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2024 dengan Ibu Rika Wulandari, S.Pd selaku wali kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau, mengatakan bahwa penyebab kesulitan belajar membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau adalah rendahnya minat belajar membaca siswa dan menyebabkan banyak ketidaktuntasan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dari proses pembelajaran di kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau yang berjumlah 20 siswa, dari 20 siswa tersebut ada 15 siswa (75%) yang memiliki kemampuan membaca awal yang baik dan 5 siswa (25%) memiliki kesulitan belajar membaca.

Firmansyah (Subakti, 2020:58) mengatakan Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan mulai

dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan. Tarigan, 2008:1 menyatakan Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu di antaranya keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat komponen berbahasa tersebut saling memiliki hubungan yang erat antar satu dengan yang lainnya secara terstruktur.

Jamaris (Rafika, 2020:14) Kesulitan dalam belajar membaca merupakan suatu keadaan yang tidak menyenangkan berkaitan dengan keterampilan membaca siswa. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa atau ujaran tulisan. Gangguan ini dalam bentuk menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung Waskitoningtyas (Rijal, 2021:96). Sedangkan menurut Jamal (Rijal,

2021:95) kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Noer Haryanti (2022) hasil analisis data dari penelitian ini adalah analisis kesulitan siswa mengeja suku kata menjadi kata dan analisis kesulitan siswa membedakan huruf b=d, p=q. Dan faktor pertama yang menyulitkan siswa dalam belajar membaca pada awal kelas II C itu sendiri, yaitu fisik, intelektual, minat, motivasi, faktor kedua adalah kurangnya guru dalam pengelolaan kelas yang efisiensi dan faktor yang ketiga dalam keluarga adalah kurangnya dukungan terhadap anak dirumah.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, uji tes membaca dan berbagai kegiatan yang mendukung dalam

penelitian ini berupa foto. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis berupa reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan (*verification*). Data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan guru kelas adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil nilai raport siswa dan nilai hasil ujian. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan prosedur penelitian, yang dimulai melalui tahap Persiapan dengan melakukan observasi untuk pihak terlibat yaitu wali kelas dan siswa dalam mengamati secara langsung proses pembelajaran pada kelas I, tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan wawancara dengan guru dan siswa, pada tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Kegiatan penelitian dilaksanakan dari tanggal jumat, 11 april 2025 sampai rabu, 16 april 2025, peneliti mendapatkan data dari penelitian bahwa adanya kesulitan belajar

membaca yang dialami siswa di kelas I kesulitan ini mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya minat membaca siswa dengan berbagai macam kesulitan belajar membaca yang dialami mulai dari yang belum dapat mengenal huruf, membedakan huruf, dan masih mengeja. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak bisa mengenal huruf dengan baik. Hal ini membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran dan membuat pembelajaran kurang efektif sehingga membuat guru kesulitan dalam memberikan pengajaran di kelas dan membuat tidak tercapainya hasil belajar siswa. Observasi dilakukan pada hari Jumat, 11 April 2025 di kelas I pada saat pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas peneliti mendapatkan data dari penelitian siswa yang masih belum bisa mengenal huruf abjad, membedakan huruf dan masih ada yang mengeja. Untuk pada tahap berikutnya peneliti melakukan uji tes membaca pada siswa menggunakan beberapa teks bacaan, peneliti

melakukan uji tes membaca pada siswa menggunakan beberapa teks bacaan. Yang dilakukan pada hari Senin, 14 April 2025. Setelah itu penulis mendapatkan data dari teks yang telah dibaca oleh siswa. Dari hasil uji tes membaca tersebut peneliti mendapatkan data kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca. Ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara pada siswa saat siswa membaca teks bacaan yang peneliti berikan kepada siswa kelas I masih terdapat kesalahan saat siswa membaca dan ada beberapa siswa yang masih belum dapat mengenal huruf abjad dengan baik serta mengalami kesulitan dalam belajar membaca sehingga ketika siswa membaca masih terdapat mengeja huruf, dan ada juga siswa yang benar-benar tidak bisa membaca sehingga apa yang siswa baca berbeda dengan isi yang di dalam teks bacaan yang diberikan peneliti dan kemampuan mengingat huruf yang lambat saat diminta untuk membaca.

Diskusi

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memperoleh data siswa yang

mengalami kesulitan dalam belajar membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan membaca pada siswa kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau. Ketika peneliti melakukan observasi terlihat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf (observasi, 11 april 2025). dari hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas (wawancara, 14 april 2025) adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

a. Kurangnya mengenal huruf

1) Siswa NA Kurang mengenal huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NA yang di alami dalam kesulitan belajar membaca adalah mengenal huruf abjad A-Z, NA masih belum bisa mengenal semua huruf abjad dengan baik harus di bimbing dengan perlahan-lahan agar siswa NA mengetahui huruf tersebut, tetapi jika sudah di huruf selanjutnya maka saat ditanya huruf sebelumnya siswa NA akan lupa, siswa NA tidak bersekolah di taman kanak-kanak yang

membuat NA kurang mengenall huruf abjad. maka dari hal tersebut setelah melakukan penelitian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa NA belum bisa mengenal huruf.

2) Siswa MDR kurang mengenal huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap MDR yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, karena kurangnya penguasaan kosa kata dan kesulitan menghafal abjad seperti d,f,g,h,x,n,m,k,s,r,p,l dan q. MDR jarang belajar menghafal huruf pada saat di rumah. Dan kadang lupa huruf abjad yang sudah diajarkan, karena tidak mengulang pelajaran membaca di rumah

3) Siswa iz Kesulitan Mengenal huruf

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap IZ, kurang mengenal huruf yang di alaminya karena masih belum hafal huruf abjad seperti m, b, d,m,g,v,p,f,r,x,z,q,n dan t. maka dari hal tersebut setelah melakukan penelitian dan wawancara dapat disimpulkan bahwa IZ belum lancar dalam mengenal huruf.

4) Siswa MF kesulitan mengenal huruf abjad

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap MF yang di alami kesulitan membaca mengenal huruf seperti huruf vokal a, u, e, o yang terkadang bingung dalam di sebutkan oleh MF yaitu huruf “e” dan untuk huruf konsonan yang terkadang membuat siswa MF keliru m, n, q sedangkan huruf di ftong (au, oi, ei, ai) dan huruf digraf seperti (ny, ng, sy, kh) kemudian MF tidak bisa karena dia kesulitan dalam membaca kalimat jika ada huruf di graf, untuk membaca kata seperti mengidentifikasi huruf, dalam merangkai susunan kata dan mengidentifikasi kata yang belum lancar.

Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara penelitian pada hari Senin tanggal 14 April 2025 bersama Ibu Rika Wulandari, S.Pd. sebagai Guru kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa yang kurang mengenal huruf tersebut keseringan main dan di saat diminta untuk belajar membaca, saat disuruh belajar membaca kedepan tidak mau karena tidak bisa tetapi tidak mau belajar.

b. Kesulitan membedakan huruf

1) Siswa NA Kesulitan membedakan huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NA, penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih belum terlalu mengenal semua huruf abjad sehingga menyebabkan siswa NA kesulitan ketika membaca dan sulit mengucapkan kata, jika kata terlalu panjang maka NA akan membaca perhuruf, dan harus lebih dibimbing lagi dalam belajar membaca baik maupun di rumah dan NA masih dalam mengeja huruf per huruf karena siswa NA memang belum terlalu mengenal huruf abjad dengan baik dan kurang minatnya NA dalam membaca sehingga mengakibatkan NA mengalami kesulitan ketika membaca.

2) Siswa MDR Kesulitan membedakan huruf

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap MDR yang di alami kesulitan MDR dalam membedakan huruf "b dan d" karena huruf hampir sama mengakibatkan terjadi kesalahan MDR dalam makna huruf.

3) Siswa IZ kesulitan membedakan huruf

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap IZ juga dapat membedakan huruf "b dan d" dapat dilihat dari contoh "petugas berseragam" IZ telah dapat membedakan huruf tersebut hanya saja salah dalam melafalkan ejaan per huruf dalam kata.

4) Siswa MF kesulitan membedakan huruf

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap MF yang di alami adalah kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf vokal a, u, e, o yang terkadang bingung dalam di sebutkan oleh MF yaitu huruf "e" dan untuk huruf konsonan yang terkadang membuat siswa MF sulit membedakan antara huruf "m" dan "n", "p" dan "q" dan keliru antara huruf "b" dan "d" sedangkan untuk huruf digraf siswa MF kesulitan saat membedakan ny, ng, sy, kh saat membaca kata yang terdapat huruf digraf di dalamnya.

5) Siswa ag kesulitan Membedakan huruf

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AG juga dapat membedakan huruf “b dan d” dapat dilihat dari contoh “ Siapa saja petugas seragam itu. Baca bersama-sama dengan teman. Polisi dan Satpam” AG telah dapat membedakan huruf tersebut hanya saja kadang masih sedikit kebingungan dan masih ragu-ragu takut salah.

Hal tersebut dipertegas oleh hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 14 April 2025 bersama Ibu Rika Wulandari, S.Pd. sebagai Guru kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang masih bingung dalam membedakan huruf abjad, terutama untuk membedakan huruf b dan huruf d.

c. Kesulitan mengeja

1) Siswa NA kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NA, penyebab kesulitan mengeja yang di alaminya karena masih belum terlalu mengenal semua huruf abjad sehingga menyebabkan siswa NA kesulitan ketika membaca dan sulit mengucapkan kata.

2) Siswa MDR kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap MDR, penyebab kesulitan mengeja yang di alaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata yang panjang siswa tersebut kurang lancar dalam mengeja dan siswa mdr belum terlalu tau abjad dan masih bingung saat menemukan abjad yang menurutnya sama

3) Siswa IZ Kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap IZ, penyebab kesulitan mengeja yang di alaminya karena masih belum terlalu mengenal huruf dan membedakan beberapa huruf yang dianggap sama sehingga IZ masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata.

4) Siswa MF kesulitan mengeja

Observasi yang telah dilakukan terhadap MF penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-terbata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata atau kalimat. Saat disurug membaca siswa mf membaca huruf demi huruf.

5) Siswa AG kesulitan mengeja

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AG, penyebab kesulitan mengeja yang dialaminya karena masih terbata-bata ketika membaca dan sulit mengucapkan kata serta siswa harus lebih dibimbing lagi dalam belajar baik maupun di rumah dan AG masih dalam mengeja huruf per huruf karena kurang minatnya AG dalam membaca sehingga mengakibatkan AG mengalami kesulitan ketika membaca.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 14 April 2025 bersama Ibu Rika Wulandari, S.Pd. sebagai Guru kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau mengatakan bahwa kesulitan mengeja membuat siswa masih belum bisa membaca secara jelas di dalam kelas. Kesulitan mengeja yang dihadapi siswa, maka dari itu kita harus mengajarkan siswa tersebut agar siswa ini bisa dapat lancar di saat membaca.

d. Membaca buku terlalu dekat dengan mata

1) Siswa NA Membaca buku terlalu dekat dengan mata

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap NA belajar membaca terlalu mendekatkan

buku pada mata sehingga posisi tersebut dapat mengganggu penglihatan dan tidak dapat membaca dengan fokus.

2) Siswa MF membaca buku terlalu dekat dengan mata

Setelah observasi yang telah dilakukan terhadap MF saat membaca terlalu mendekatkan buku pada mata sehingga posisi tersebut dapat mengganggu penglihatan dan tidak dapat membaca dengan fokus sebaiknya MF membaca bukunya di letakkan di meja dan MF duduk di kursi agar penglihatannya tidak terganggu dan dapat lebih fokus dalam membaca. Guru mengatakan bahwa MF membaca terlalu dekat dengan buku, sehingga mengakibatkan kurang fokusnya dalam membaca.

Hal tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 14 April 2025 bersama Ibu Rika Wulandari, S.Pd. sebagai Guru kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau mengatakan bahwa siswa membacanya masih terlalu dekat sehingga menyebabkan terlalu dekat dengan jarak membacanya tetapi selalu diingatkan untuk membaca

buku jangan terlalu dekat dengan mata.

e. Kurangnya daya ingat saat membaca

1) Siswa NA Kurangnya daya ingat saat membaca

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap NA, kurangnya daya ingat yang NA alami karena daya ingat yang dimiliki NA belum optimal dan mudah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya.

2) Siswa MDR kurangnya daya ingat saat membaca

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap MDR, kurangnya daya ingat yang MDR alami karena sering ribut di ruangan kelas dan sering bermain dengan temannya dengan hal itu membuat MDR tidak fokus belajar karena terlalu sering bermain saat sedang belajar dan membuat mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Lalu jarang mengulang pelajaran di rumah sehingga mengakibatkan siswa MDR mudah lupa dengan materi yang sudah diajarkan guru di sekolah.

3) Siswa IZ kurangnya daya ingat saat membaca

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap IZ, kurangnya daya ingat yang IZ alami karena ada keributan di ruangan kelas dengan hal itu membuat IZ tidak fokus belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan jarang mengulang materi yang diajarkan di sekolah pada saat di rumah membuat siswa sering tidak ingat saat mengulang kembali pelajaran di sekolah.

4) Siswa MF Kurangnya daya ingat saat membaca

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap MF, kurangnya daya ingat yang MF alami karena terganggu akibat ada keributan di ruangan kelas dengan hal itu membuat MF tidak fokus belajar, apa lagi jika ada teman yang mengajak ngobrol siswa MF maka akan membuat siswa MF tidak fokus saat belajar lalu mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru.

5) Siswa AG Kurangnya daya ingat saat membaca

Hasil observasi yang telah dilakukan terhadap AG,

kurangnya daya ingat yang AG alami karena ada keributan di ruangan kelas dengan hal itu membuat AG tidak fokus belajar dengan adanya keributan di kelas membuat konsentrasi berpikirnya terpecah karena hal seperti itula yang membuat AG menjadi lupa dengan materi yang sudah disampaikan.

Hasil tersebut dipertegas dari hasil penelitian wawancara pada hari Senin tanggal 14 April 2025 bersama Ibu Rika Wulandari, S.Pd. sebagai Guru kelas I di SD Negeri 33 Lubuklinggau mengatakan siswa tersebut memiliki daya pikirnya susah menangkap atau menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga membuat siswa tersebut sulit untuk mengingat dengan baik harus belajar berulang-ulang untuk membuat siswa memahami abjad dengan baik.

Adapun solusi yang didapatkan peneliti dalam mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca :

- a. Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi pada anak

- c. Jangan pernah menyalahkan anak atas kondisi yang dialaminya
- d. Memberikan program khusus membaca remedial
- e. Menggunakan metode bernyanyi

E. Kesimpulan

Kesulitan membaca adalah suatu keadaan dimana siswa tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga memiliki kemampuan membaca yang rendah berdasarkan kemampuan membaca yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang analisis kesulitan belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 33 Lubuklinggau, Ada 5 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, kesulitan yang dialami siswa diantaranya adalah kurangnya mengenal huruf abjad, kesulitan membedakan huruf, kesulitan mengeja, menepatkan dan membaca buku terlalu dekat dengan mata, dan kurangnya daya ingat saat membaca.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang analisis kesulitan belajar membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri

33 Lubuklinggau mengenai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca dapat disimpulkan sebagai berikut: Dengan memberikan dukungan seperti pembiasaan membaca setelah menulis, memperhatikan dan memberikan motivasi kepada siswa, memberikan jam tambahan dan waktu luang serta guru juga harus memberikan pendekatan, membimbing dan menciptakan suasana yang nyaman, melakukan komunikasi pada orang tua murid, guru menggunakan media pembelajaran, guru tidak pernah menyalahkan siswa atas kondisi yang dialaminya dan memberikan program khusus membaca remedial.

Rijal, A., & Magriati, D. ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATERI PECAHAN PADA KELAS V SEKOLAH DASAR.

Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Hayati, N. (2022). Promatika Kesulitan Siswa Dalam Belajar Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II Di SD Negeri 1 Wonogiri. *Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 42-46.
- Rafika, Nurma dkk. 2020. Analisis dukungan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal: Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, ISSN 2621-8097. Madiun: Universitas PGRI Madiun.